

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor berulang di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur. Pendekatan *cross-sectional* digunakan karena pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang sama dalam satu kali pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

B. Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bandungan, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2025, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data penelitian.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang berdomisili di Dusun Bandungan, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Berdasarkan data kependudukan tahun 2025, jumlah populasi di Dusun Bandungan adalah sebanyak 361 kepala keluarga (KK). Penelitian ini memfokuskan pada keluarga yang tinggal di zona paling dekat dengan titik kejadian tanah longsor. Dalam setiap keluarga, responden yang dipilih adalah satu orang anggota keluarga usia produktif, baik kepala keluarga maupun anggota keluarga dewasa lainnya, yang dianggap mampu memberikan informasi terkait kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian kepala keluarga yang tinggal di zona paling dekat dengan titik longsor dan memenuhi kriteria penelitian. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% atau 0,1. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin of error 0,1 (tingkat kesalahan)

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{361}{1 + 361(0,1)^2}$$

$$n = \frac{361}{1 + 361 \times 0,01}$$

$$n = \frac{361}{1 + 3,61}$$

$$n = \frac{361}{4,61}$$

$$n = 78,3 \approx 78 \text{ responden}$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 78 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* berbasis wilayah, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan kedekatan tempat tinggal dengan titik kejadian tanah longsor. Teknik ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji hubungan dukungan sosial dengan kesiapsiagaan keluarga pada kelompok yang memiliki paparan risiko paling tinggi terhadap bencana. Oleh karena itu, hanya warga yang tinggal di area paling dekat dengan lokasi longsor yang dijadikan populasi terjangkau. Selanjutnya, dari kelompok tersebut dipilih responden yang memenuhi kriteria inklusi hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penduduk yang bertempat tinggal di wilayah yang termasuk dalam zona risiko bencana tanah longsor di Dusun Bandungan, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur.
 - 2) Berusia 18-59 tahun (usia dewasa produktif).
 - 3) Pernah mengalami kejadian bencana tanah longsor di wilayah Dusun Bandungan.
 - 4) Bersedia menjadi responden penelitian.
- b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden yang sedang sakit berat atau mengalami gangguan kesehatan yang menghambat kemampuan untuk mengisi kuesioner.
- 2) Kuesioner yang diisi tidak lengkap atau tidak memenuhi syarat kelengkapan data minimal 80%.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Dukungan Sosial (Variabel Independen)	Persepsi individu mengenai sejauh mana ia merasa mendapatkan dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari keluarga, teman, dan orang yang dianggap penting dalam kehidupannya.	Kuesioner Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988) dan telah diadaptasi serta divalidasi ke Bahasa Indonesia oleh Sulistiani et al. (2022). Terdiri dari 12 item	Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan. Kategori: 12-36 =	Ordinal

		(Sulistiani et al., 2022; Zimet et al., 1988)	pertanyaan dengan skala Likert 1–7.	Rendah 37-60 = Sedang 61-84 = Tinggi
Kesiapsiagaan Keluarga (Variabel Deependen)	Tingkat kesiapan keluarga dalam mengenali risiko, membuat rencana tanggap darurat, memanfaatkan sistem peringatan dini, dan mengelola sumber daya untuk menghadapi bencana tanah longsor (LIPI– UNESCO/ISDR, 2006).	Kuesioner kesiapsiagaan keluarga yang diadopsi dari penelitian Khotimah et al. (2024)berbasis parameter LIPI– UNESCO/ISDR (2006). Terdiri dari 31 item pertanyaan (Khotimah et al., 2024)	Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item. Semakin tinggi skor menunjukkan kesiapsiagaan yang lebih baik. Kategori: 80-100 : sangat siap 65-79 : siap 55-64 : hampir siap 40-54 : kurang siap Kurang dari 40 : belum siap	Ordinal

E. Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data : penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder

- 1) Data Primer: data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Data ini meliputi informasi mengenai dukungan sosial dan tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor.

- 2) Data Sekunder: data penunjang yang diperoleh dari instansi terkait, seperti data jumlah populasi di Dusun Bandungan dari Kantor Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

b. Sumber Data:

Responden penelitian ini yaitu penduduk dewasa usia 18-59 tahun yang memenuhi kriteria inklusi di Dusun Bandungan, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian utama, yaitu kuesioner dukungan sosial dan kuesioner kesiapsiagaan keluarga.

a. Dukungan Sosial

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) yang digunakan untuk mengukur tingkat dukungan sosial yang dirasakan oleh responden. Instrumen ini pertama kali dikembangkan oleh (Khotimah et al., 2024) untuk menilai persepsi individu terhadap dukungan sosial dari tiga sumber utama, yaitu keluarga, teman, dan orang signifikan lainnya (significant others).

Berdasarkan penelitian asli, instrumen MSPSS menunjukkan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,88, dengan subskala keluarga 0,87, teman 0,85, dan orang signifikan lainnya 0,91, serta validitas konstruk yang baik dengan korelasi antar-subskala berkisar antara $r = 0,24-0,34$ (Zimet et al., 1988).

Sementara itu, versi Bahasa Indonesia dari MSPSS telah diadaptasi dan divalidasi oleh Sulistiani et al. (2022) menggunakan pendekatan Rasch Model. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item MSPSS versi Indonesia memenuhi kriteria validitas (MNSQ 0,5–1,5; no misfit item), serta memiliki reliabilitas person sebesar 0,85 dan reliabilitas item sebesar 0,97, yang menandakan instrumen tersebut sangat reliabel dan layak digunakan pada populasi masyarakat Indonesia.

Kuesioner MSPSS terdiri atas 12 butir pernyataan, dengan setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert 1–7, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (7). Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi (Zimet et al., 1988)

Tabel 3. 2 Aspek dan Jumlah Pertanyaan pada Kuesioner Dukungan Sosial (MSPSS)

Aspek Dukungan Sosial	Nomor Item	Jumlah Pertanyaan
Dukungan dari Keluarga (<i>Family Support</i>)	3,4,8,11	4
Dukungan dari Teman (<i>Friends Support</i>)	6,7,9,12	4
Dukungan dari Orang Signifikan (<i>Significant Others Support</i>)	1,2,5,10	4

Setiap item dijawab menggunakan skala Likert tujuh poin dengan kategori sebagai berikut:

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = agak tidak setuju, 4 = netral, 5 = agak setuju, 6 = setuju, dan 7 = sangat setuju.

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua jawaban dari 12 item, kemudian dihitung rata-ratanya. Nilai rata-rata yang lebih tinggi menunjukkan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi.

b. Kesiapsiagaan Keluarga

Data mengenai kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Khotimah et al. (2024) dalam Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Instrumen tersebut dirancang untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi potensi bencana longsor melalui beberapa aspek penting, yaitu pemahaman terhadap risiko bencana, tindakan mitigasi, persiapan evakuasi, dan kemampuan tanggap darurat. Kuesioner ini disusun dalam bentuk pernyataan dengan skala dikotomi yaitu: ya atau tidak. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor.

Berdasarkan hasil penelitian Khotimah et al. (2024), kuesioner kesiapsiagaan kepala keluarga ini telah dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai uji validitas $r > 0,30$ dan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,870, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan pada konteks masyarakat Indonesia.

Tabel 3. 3 Aspek dan Jumlah Pertanyaan pada Kuesioner Kesiapsiagaan

Keluarga		
Aspek Kesiapsiagaan	Nomor Item	Jumlah
Keluarga		Pertanyaan
Pengetahuan dan Sikap	1,2,3,4,5,6,7	7
Rencana Tanggap Darurat	8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18	11
Sistem Peringatan Bencana	19,20,21,22,23	5
Mobilisasi Sumber Daya	24,25,26,27,28,29,30,31	8
$\text{Indeks} = \frac{\text{skor rill parameter}}{\text{skor maksimum parameter}} \times 100\%$		

Setiap item dinilai berdasarkan skala dikotomi, dan skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh butir pertanyaan. Skor kemudian dikategorikan menjadi:

- 80-100 : sangat siap
- 65-79 : siap
- 55-64 : hampir siap
- 40-54 : kurang siap
- Kurang dari 40 : belum siap

Instrumen ini digunakan untuk menilai sejauh mana keluarga memiliki kesiapan menghadapi ancaman bencana longsor.

3. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan secara terstruktur agar diperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan ini mencakup:

a. Tahap Perizinan

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Fakultas Keperawatan untuk mendapatkan surat pengantar resmi.
- 2) Peneliti menggunakan surat pengantar resmi untuk mengajukan izin penelitian ke Balai Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur.
- 3) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian lalu Sekretaris Desa memberikan izin penelitian.
- 4) Sekretaris Desa mengarahkan peneliti untuk menemui Ibu Kepala Dusun Bandungan, yang membawahi wilayah sekitar lokasi longsor.
- 5) Bu Kadus Bandungan menyarankan peneliti untuk menghubungi Bapak Ketua RT yang wilayahnya dekat dengan lokasi longsor.

- 6) Peneliti meminta izin dan bantuan kepada Pak RT dalam menyampaikan informasi kepada warga terkait waktu penelitian.

b. Pemilihan Asisten Peneliti

- 1) Peneliti mencari asisten penelitian yang ditentukan dari mahasiswa S1 Keperawatan yang bersedia membantu di lapangan.
- 2) Asisten dipilih yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- 3) Sebelum pelaksanaan, peneliti memberikan penjelasan kepada asisten mengenai tujuan penelitian, instrumen penelitian, cara pengambilan data, cara pengisian kuesioner, etika penelitian, serta tata cara menjawab pertanyaan responden apabila terdapat kebingungan.

c. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Tahap pelaksanaan dilakukan setelah semua izin penelitian diperoleh dan asisten peneliti siap membantu di lapangan.
- 2) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
- 3) Apabila responden bersedia berpartisipasi, responden diminta menandatangani lembar persetujuan.
- 4) Peneliti memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian kuesioner kepada responden.
- 5) Asisten peneliti membantu membagikan kuesioner dan bolpoin kepada responden.
- 6) Asisten peneliti mendampingi responden yang kurang paham atau memerlukan bantuan saat mengisi kuesioner.
- 7) Asisten peneliti membantu mengumpulkan kuesioner setelah selesai diisi dan memeriksa apakah semua pertanyaan telah terisi lengkap.
- 8) Asisten membantu peneliti dalam dokumentasi kegiatan pengumpulan data.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner, yaitu:

- 1) Kuesioner Dukungan Sosial (MSPSS) berisi 12 item pernyataan untuk menilai dukungan sosial yang diterima responden dari keluarga, teman, dan orang yang dianggap penting (Sulistiani et al., 2022; Zimet et al., 1988)
- 2) Kuesioner Kesiapsiagaan Keluarga berisi 31 item pernyataan yang mengukur kesiapan keluarga menghadapi bencana tanah longsor, mengacu pada parameter LIPI-UNESCO/ISDR (2006). (Khotimah et al., 2024)

Data yang terkumpul kemudian diperiksa kembali sebelum dilakukan proses pengolahan data lebih lanjut.

F. Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan keluarga sebagai responden sehingga pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip etika penelitian untuk melindungi hak, martabat, dan kesejahteraan responden. Etika penelitian bertujuan memastikan bahwa proses pengumpulan data terkait dukungan sosial dan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana tanah longsor dilakukan secara bertanggung jawab, jujur, dan tidak merugikan responden. Penerapan prinsip etika penelitian juga menjadi bentuk tanggung jawab moral dan ilmiah peneliti dalam penelitian sosial (Hansen, 2023)

1. Ethical Clearance

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo. Persetujuan etik diberikan setelah proposal penelitian dinilai telah memenuhi standar etika.

2. Informed Consent (Persetujuan Responden)

Sebelum pengumpulan data, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data melalui kuesioner, manfaat penelitian, serta hak responden. Responden yang bersedia berpartisipasi menandatangani lembar informed consent.

3. Anonymity

Peneliti memberikan kode/inisial pada setiap responden dan tidak mencantumkan identitas pribadi dalam kuesioner maupun laporan hasil penelitian.

4. Confidentiality (Kerahasiaan Data)

Semua data yang dikumpulkan, termasuk informasi mengenai dukungan sosial dan kesiapsiagaan keluarga, dijamin kerahasiaannya dan tidak dibagikan kepada pihak lain tanpa izin responden.

5. Justice (Keadilan)

Peneliti memperlakukan seluruh responden secara setara tanpa diskriminasi berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, maupun kondisi sosial ekonomi. Semua keluarga yang menjadi responden memiliki hak yang sama dalam proses penelitian, termasuk dalam pemberian informasi dan pengisian kuesioner penelitian.

6. Beneficence (Berbuat Baik)

Peneliti memastikan penelitian memberikan manfaat dengan risiko seminimal mungkin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana tanah longsor, tanpa menimbulkan kerugian fisik maupun psikologis bagi responden.

G. Pengolahan Data

1. *Editing*

Tahap *editing* dilakukan setelah seluruh kuesioner dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memastikan kelengkapan, keseragaman, dan konsistensi jawaban responden. Peneliti melakukan verifikasi terhadap kelengkapan pengisian seluruh item, mengecek konsistensi jawaban (misalnya tidak ada jawaban ganda), dan memverifikasi kesesuaian jawaban dengan petunjuk pengisian. Apabila ditemukan missing data, data tersebut akan ditindaklanjuti dengan klarifikasi atau data deletion dari dataset untuk menjaga kualitas data.

2. *Scoring*

Scoring dilakukan dengan memberikan skor numerik pada setiap jawaban responden sesuai dengan skala pengukuran yang digunakan dalam masing-masing instrumen penelitian.

1) Kuesioner Dukungan Sosial (MSPSS)

Kuesioner Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang merasakan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, yang mencakup keluarga, teman, dan orang signifikan lain (Zimet et al., 1988)

Cara pemberian skor pada variabel dukungan sosial dilakukan dengan meminta responden memberikan penilaian pada setiap pernyataan menggunakan skala 1 sampai 7 sesuai dengan tingkat kesetujuannya. Semua item pernyataan bersifat positif, sehingga semakin tinggi skor yang diberikan menunjukkan tingkat dukungan sosial yang semakin tinggi. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dari 12 item pertanyaan, sehingga rentang nilai yang mungkin diperoleh responden adalah antara 12 hingga 84. Skala penilaian yang digunakan memiliki arti sebagai berikut:

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Agak tidak setuju
- 4 : Netral
- 5 : Agak setuju
- 6 : Setuju
- 7 : Sangat setuju

(Sulistiani et al., 2022; Zimet et al., 1988)

2) Kuesioner Kesiapsiagaan Keluarga

Instrumen ini digunakan untuk menilai sejauh mana keluarga memiliki kemampuan dan kesiapan menghadapi bencana tanah longsor. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Khotimah et al. (2024) yang menggunakan parameter LIPI–UNESCO/ISDR 2006. Terdiri dari 31 item pertanyaan.

Semua item pernyataan bersifat positif, sehingga semakin banyak jawaban “Ya” menunjukkan semakin tinggi tingkat kesiapsiagaan keluarga. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item pertanyaan yang berjumlah 31 butir.

Cara pemberian skor pada variabel kesiapsiagaan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

3. Coding

Coding merupakan tahap pemberian kode berupa angka pada setiap pilihan jawaban sehingga data yang bersifat kualitatif dapat dikonversi ke dalam bentuk kuantitatif dan selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak statistik. Tahap ini penting untuk menjaga konsistensi serta meminimalkan kesalahan saat memasukkan data ke program seperti SPSS.

a. Dukungan Sosial

Instrumen Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) dikembangkan oleh Zimet et al. (1988) dan telah divalidasi dalam konteks Indonesia oleh Sulistiani et al. (2022; Zimet et al., 1988) menggunakan Rasch Model Approach. Instrumen ini terdiri atas 12 butir pernyataan, yang mengukur tiga dimensi dukungan sosial yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang signifikan lainnya. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 7 poin, dengan kode sebagai berikut:

Rendah : kode 1

Sedang : kode 2

Tinggi : kode 3

Total skor diperoleh dari penjumlahan seluruh item setelah proses reverse coding. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi persepsi dukungan sosial yang dirasakan individu (Sulistiani et al., 2022; Zimet et al., 1988)

b. Kesiapsiagaan Keluarga

Kuesioner kesiapsiagaan keluarga diadopsi dari penelitian Khotimah et al. (2024) yang menggunakan parameter LIPI–UNESCO/ISDR 2006. Instrumen ini berisi 31 item pertanyaan yang mencakup empat aspek kesiapsiagaan. Setiap item kuesioner kesiapsiagaan keluarga diberi skor 1 untuk jawaban “Ya” dan 0 untuk jawaban “Tidak”. Skor total kemudian dihitung dan dikonversi menjadi indeks kesiapsiagaan. Indeks tersebut selanjutnya dikategorikan menjadi lima tingkat kesiapsiagaan, dengan pengkodean sebagai berikut:

Sangat siap : kode 5

Siap : kode 4

Hampir siap : kode 3

Kurang siap : kode 2

Belum siap: kode 1

4. *Tabulating*

Pada tahap ini dilakukan proses tabulasi data, yaitu menyusun hasil jawaban responden dari kuesioner dukungan sosial (MSPSS) dan kesiapsiagaan keluarga ke dalam bentuk tabel agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis. Setiap skor dari masing-masing item kuesioner dihitung dan dikategorikan sesuai pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Variabel dukungan sosial dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi, sedangkan variabel kesiapsiagaan keluarga dikategorikan menjadi rendah, sedang, tinggi. Proses tabulasi ini bertujuan untuk mempermudah analisis hubungan antarvariabel penelitian.

5. *Entry Data*

Setelah proses tabulasi selesai, dilakukan *entry data* dengan cara memasukkan seluruh hasil jawaban responden ke dalam program SPSS. Setiap butir pertanyaan dari kuesioner dimasukkan sesuai dengan nomor urutan dan kode yang telah ditetapkan. Setelah semua data terinput, dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan atau data kosong. Data yang telah lengkap disimpan dan siap untuk dilakukan analisis statistik sesuai tujuan penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengelola dan menafsirkan data yang diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan dua jenis analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian dan variabel penelitian, yaitu dukungan sosial dan kesiapsiagaan keluarga. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan kategorisasi ordinal yang telah ditetapkan pada tahap *scoring* data. Analisis ini memberikan gambaran distribusi tingkat dukungan sosial dan kesiapsiagaan keluarga di lokasi penelitian.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kesiapsiagaan keluarga. Karena kedua variabel diukur dalam skala ordinal dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah Spearman Rank. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai p , di mana $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan sosial dan kesiapsiagaan keluarga.